

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik (Sepdianto, Abiddin and Kurnia, 2022). Gastritis disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu infeksi *helicobacter pylori*, penggunaan obat non steroid antiinflammatory drug (NSAID) jangka panjang dan stress related musocal damage (SRMD). Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag, gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua (Jannah, 2020). Gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, karena penderita akan merasa nyeri dan rasa sakit tidak nyaman pada perut (Nur, 2021).

Banyak penderita gastritis itu berawal dari kesibukan yang berlebihan sehingga mengakibatkan seseorang lupa makan (Sepdianto, Abiddin and Kurnia, 2022). Terkadang gejala gastritis pada awalnya diabaikan saja, padahal jika penyakit gastritis itu dibiarkan maka bisa terjadi kondisi komplikasi yang cukup parah (Sepdianto, Abiddin and Kurnia, 2022). Secara garis besar penyebab gastritis dibedakan atas faktor internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat ekstrenal yang menyebabkan iritasi dan infeksi (Handayani and Thomy, 2018).

Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri di daerah ulu hati adalah mual, muntah, lemas, kembung dan terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing atau selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah bisa muntah darah (Yusfar and Ariyanti, 2019). Secara garis besar penyebab gastritis dibedakan atas faktor internal yaitu adanya kondisi

yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat ekstenal yang menyebabkan iritasi dan infeksi.

Beberapa faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau antiradang non steroid, infeksi kuman *Helicobakter pylori*, memiliki kebiasaan minum-minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan-makanan yang pedas dan asam (Yusfar and Ariyanti, 2019). Sedangkan menurut Ardiansyah penyebab dari Gastritis adalah mengkonsumsi obat-obatan kimia digitalis (asetaminofen/aspirin, steroid kortikosteroid), konsumsi alkohol, terapi radiasi, reflux empedu, zat-zat korosif (cuka, lada), kondisi stress atau tertekan, infeksi oleh bakteri (*Helicobakter pylori*, *Eschericia coli*, salmonella dan lain-lain, penggunaan antibiotic, jamur dari spesies candida (*Histoplasma capsulatum*, dan mukonaceace) (Yusfar and Ariyanti, 2019).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis didunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5% (Mustakim, Rimbawati and Wulandari, 2021). Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.

Menurut Maulidiyah (2018), di Kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Medan angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 91,6%, Berdasarkan profil keesehatan kesehatan tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Mustakim, Rimbawati and Wulandari, 2021).Berdasarkan data dari Dinas

Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa jumlah penderita penyakit gastritis pada tahun 2019 sebanyak 63.408 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 52.936 dan pada tahun 2021 sebanyak 49.115.

Gastritis erosif adalah erosi mukosa lambung yang disebabkan oleh kerusakan pertahanan mukosa lambung, dapat disebabkan NSAID, alkohol, stres, minum kopi, dll. Penyakit gastritis erosif diderita mulai dari usia remaja hingga usia tua dan jika tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi. Komplikasi gastritis meliputi perdarahan SCBA dengan gejala berupa hematemesis, melena, perforasi gaster, syok hipovolemik, dan kematian (Kumara and Andriyati, 2023).

Di Indonesia perdarahan gastritis erosif sekitar 25-30% (Kumara and Andriyati, 2023). Berdasarkan data epidemiologi menyatakan pasien gastritis erosif hingga ulkus peptikum pada geriatric insidens prevalensi kian meningkat diakibat 2 faktor utama yaitu: penurunan fungsi protektif di lambung akibat proses degeneratif dan penggunaan obat golongan NSAID terutama Aspirin dalam jangka lama serta tidak terkontrol. Sehingga diperlukan pengetahuan, edukasi dan follow up keadaan pasien yang berbeda di karenakan kekhususan pada kondisi tersebut (Michigami *et al.*, 2017)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah insidensi penyaki gastritis dengan gastritis erosive?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Insidensi penyakit gastritis dengan gastritis erosive.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien penderita gastritis dengan penyakit gastritis erosive di RSUD Adam Malik Medan.
2. Untuk mengetahui Insidensi penyakit gastritis dengan gastritis erosive di RSUD Adam Malik Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan Insidensi penyakit gastritis dengan gastritis erosive di RSUD Adam Malik Medan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi RSUD Adam Malik Medan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap pasien gastritis dengan gastritis erosive.

##### **1.4.2. Bagi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa mengenai penyakit gastritis dengan gastritis erosive.

##### **1.4.3. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan penulis tentang penyakit gastritis dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan Endoscopy.

##### **1.4.4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.

##### **1.4.5. Bagi Pasien**

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pasien dan masyarakat mengenai manfaat pemeriksaan Endoscopy pada pasien Gastritis.